

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang di buat keluarganya dapat mempengaruhi anak begitupun sebaliknya.

Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Sehingga orang tua dituntut bahkan dikenai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka dengan menggunakan cara pengasuhan yang tepat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa : orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ayat (2) disebutkan lagi bahwa : orang tua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak.

Anak merupakan titipan Allah swt dan sumber daya insani muda yang membutuhkan perhatian orang dewasa. Anak juga sebagai penerus bangsa yang luar biasa dan dibentuk dari keluarga yang luar biasa pula.

Lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya di masa depan adalah keluarga. Agar proses tumbuh kembang anak terjamin dan berlangsung secara optimal keluarga perlu memenuhi kebutuhan dasar anak itu sendiri, seperti kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Kecerdasan anak, baik itu kecerdasan IQ, emosional dan spiritual, dibentuk awal dalam lingkup keluarga. Melalui keluarga, anak belajar bagaimana menanggapi orang lain, mengenal dirinya, belajar mengelola emosi serta belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama. Semua hal tersebut dibutuhkan anak untuk menghadapi kehidupannya nanti selepas ia tidak lagi selalu berada dalam lingkungan keluarganya.

Ada orang tua mendidik anaknya dengan pola asuh permisif atau memanjakan yakni suatu bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Ada pula yang mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis yakni pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak.

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak yang berinitial SH, berjenis kelamin laki-laki yang berumur 10 tahun kelas IV MI. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan anak yang super bandel dan malas belajar serta tidak disiplin, SH lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya daripada dirumah, meskipun orang tuanya termasuk orang tua yang sangat sibuk namun mereka tetap memperhatikan kebutuhan anak mereka terutama masalah materinya, namun SH tetaplah seorang anak yang nakal dan malas belajar, Hingga akhirnya orang tua mereka menerapkan pola asuh otoriter terhadap SH karna terlalu nakalnya SH.

Dari kasus di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar dan apa manfaat pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar subjek. Dengan demikian, peneliti berharap bisa mengetahui sejauh mana manfaat pola asuh dalam perkembangan motivasi belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005), bahwa “*Children learn what they live*” yakni anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan hayati, maka hendaknya orang tua menjadi kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.(Ahmadi & Sholeh, 2005)

Mengingat pentingnya pola hubungan antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari peneliti merasa perlu mengkaji hubungan

antara orang tua dan anak dalam kaitannya dengan pola asuh dan pola komunikasi yang diterapkan dalam suatu keluarga tertentu.

Di dalam mendidik anak ditemui bermacam-macam perilaku orang tua, secara teoritis perilaku tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : Pola asuh otoriter, demokratis dan permissive.

Apapun bentuk perilaku yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk kepribadian yang akan dimiliki anak. Oleh karena itu orang tua seharusnya memperhatikan, mempelajari dan mencoba memahami keinginan dan pandangan-pandangan anak-anaknya. Dengan kata lain anak harus diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya.

Akan tetapi jika orang tua bersifat sangat otoriter misalnya, maka hal ini tidak memainkan inisiatifnya, melainkan justru untuk membantu pembentukan kepercayaan diri anak. Dengan perkataan lain sikap otoriter hanya diperhatikan orang tua bila anak merasa bingung atau perlu ada pegangan, sikap otoriter bukan diartikan mencekoki anak dengan gagasan atau pendapat yang kaku, melainkan membuat anak percaya bahwa orang tuanya mempunyai kewenangan atau otoritas pada bidang atau masalah-masalah yang belum atau tidak terjangkau oleh anak tersebut.

Prestasi belajar anak tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses belajar yang dilakukan, proses belajar disini tidak hanya proses belajar yang diperoleh dari bangku sekolah tetapi

terlebih penting yang diperoleh dari didikan yang diterapkan oleh orang tuanya.

Melihat kenyataan yang terjadi pada salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah “ DLAUUL ISLAM “ dimana salah satu siswanya yang menginjak usia 10-12 tahun tampak memiliki perbedaan dalam perilakunya, kadang berperilaku sesuai dengan norma-norma dan ada juga yang belum sesuai dengan norma-norma. Dengan kata lain dapat artikan bahwa kepribadian siswa tersebut tidak baik, baik pada waktu kegiatan belajar mengajar ataupun dirumah. Beberapa bentuk perilaku siswa tersebut diantaranya adalah berbohong, tidak disiplin, berpakaian tidak sopan waktu disekolah, membolos tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan, nilai akademik selalu rendah, berbicara kotor dan kadang perkelahian siswa. Dari beberapa bentuk perilaku anak tersebut dimungkinkan karena kesalahan orang tua dalam mendidik anak atau mungkin karena kurangnya perhatian anak dalam menerima asuhan yang diberikan orang tua.

Atas dasar latar belakang tersebut diatas yang mendorong penulis untuk mencoba mengadakan penelitian tentang “ POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR “ (Studi kasus pada anak usia 10-12 tahun).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah dijelaskan, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar ?
2. Apa manfaat pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pola asuh misalnya yang dilakukan oleh Sodikin, Mustiah, Yulistiani, dan Asiandi. Tentang Pengaruh Karakteristik Anak, Keberadaan Orang Tua, Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Dan Moral Pada Usia Sekolah Wilayah Kota Dan Desa Di Kabupaten Banyumas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik anak, keberadaan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial, emosional pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data berupa wawancara yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pada tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan deskripsi dan interpretasi data. Besaran yang dicetak tebal adalah besaran lebih dari 0,45, sedangkan besaran lainnya yang lebih besar daripada 0,20 tidak dicetak tebal. *Eigenvalues* dihitung dengan kalkulasi berikut: $0,7462 + 0,6582 = 0,99$, hasilnya kemudian dibagi 2, diperoleh

0,49. Artinya, sekitar 49% dari item total ditentukan oleh faktor pertama, 28% faktor kedua, dan 73% faktor ketiga.

Penelitian lain dari Ni Made Taganing SPsi, Mpsi dan Fini Fortuna 10503078 mengenai Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja, yang bertujuan untuk mengetahui apa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dengan perilaku agresif memiliki pengaruh sebesar 9,2%, selebihnya disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan ini.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut tergambar bahwa pola asuh juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.

Keunikan penelitian mengenai pola asuh dalam perkembangan motivasi belajar ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah ada ialah penelitian ini menggali pengalaman-pengalaman subjektif pada anak yaitu pengalaman-pengalaman yang terkait dengan manfaat pola asuh dalam perkembangan motivasi belajarnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui manfaat pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dalam bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

b. Manfaat secara praktis

1. Memberikan informasi mengenai manfaat pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar
2. Membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk topik yang sejenis, khususnya di lingkup psikologi perkembangan.
3. Mampu memberikan suatu wacana kepada para orang tua dan anak-anak, sehingga mereka memperoleh gambaran mengenai perkembangan anak mereka.
4. Memberikan masukan bagi keluarga dan masyarakat untuk lebih memahami perkembangan keluarga khususnya anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang lebih kecil, Secara lengkap dan sistematika yaitu sebagai berikut:

1. Bab Pendahuluan

Pada bab pendahuluan memberikan penjelasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan kajian pustaka ini pembaca dapat mengetahui tentang beberapa pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta bentuk komunikasi keluarga, teori-teori motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bab Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang di antaranya menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

4. Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini meliputi *setting* penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

5. Bab Penutup

Pada bab penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.